

PROSIDING SEMINAR NASIONAL 2

BAHASA DAN SASTRA DALAM PERSEPEKTIF MULTIKULTURAL

Diterbitkan atas kerjasama



Penerbit :

Lima-lima Jaya



PROGRAM STUDI SASTRA INGGRIS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN BUDAYA
UNIVERSITAS TRUNOJOYO
MADURA



DAFTAR ISI

PENGANTAR EDITOR	ii
DAFTAR ISI	ix

Bahasa Wartawan Di Tengah Keberagaman Pembaca <i>(Agus Hari Wibowo Dosen Fakultas Sastra dan Seni Rupa UNS).....</i>	1
--	----------

Menguak Kebudayaan Dan Transformasi Sosial Masyarakat: Perspektif Antropolinguistik <i>(Ahdi Riyono, Dosen FKIP Universitas Muria Kudus).....</i>	9
---	----------

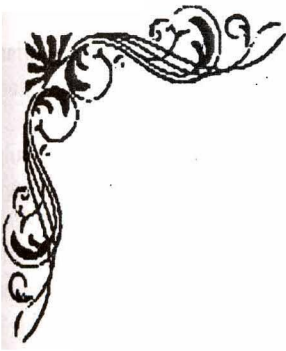
Bahasa Rupa Lukisan Mural Di Kota Bandung Sebagai Penanda Kota <i>(Ariesa Pandanwangi, Staf pengajar Jurusan Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Kristen Maranatha, Bandung).....</i>	15
--	-----------

Visualisasi Angka Sebagai Inspirasi Dalam Berkarya <u>belinda_dewi@yahoo.com</u> <i>(Belinda Sukapura Dewi, Staf Pengajar Program Studi Seni Rupa Murni Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Kristen Maranatha, Bandung).....</i>	21
--	-----------

Lelucon Etnis Madura dalam Perspektif Multikulturalisme <i>(D. Jupriono, Dosen Fakultas Sastra Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya).....</i>	29
---	-----------

Variasi Bahasa Sebagai Media Komunikasi Antarbudaya Dalam Masyarakat Multikultural <i>(Dinara Maya Julijanti, S.Sos.,M.Si., Dosen Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Trunojoyo)</i>	45
---	-----------

“Interaksi Dalam Konteks Multikulturalisme”: Berbagai Kemungkinan Kesalahan Penggunaan Bahasa Dalam Interaksi Verbal Sehari-Hari (Djarmika, Dosen Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret, Surakarta)	57
Peran Majalah <i>Jokotole</i> dalam Pemertahanan Bahasa Madura (Dwi Laily Sukmawati, Balai Bahasa Surabaya)	64
Pemanfaatan Biji Ganitri Sebagai Karya Asesoris Yang Dapat Meningkatkan Daya Tarik Wisata Belanja Kota Bandung “<u>elliatiidjakaria@yahoo.co.id</u>” (Elliati Djakaria, Dosen Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Kristen Maranatha, Bandung)	70
The Potential of Islamic-Western Cultural Clash in the Use of the Internet Based-English Teaching Materials for Moslem Students (Endro Dwi Hatmanto, English Education Departement of Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)	79
Bahasa Visual Topeng Cirebon (Erwin Ardianto Halim, Dosen Program Studi Desain Interior Arsitektur Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Kristen Maranatha, Bandung)	91
Membandingkan Pergeseran Argumen Pada Aktif Pasif Bahasa Jawa Dan Bahasa Madura kln2007@yahoo.com (F.X. Sawardi, Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta)	98
Bali-Bandung-Brastagi Dalam Keberagaman Budaya gai.suhardja@art.maranatha.edu (Gai Suhardja, Dosen Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas kristen Maranatha)	108
Interferensi Bahasa dalam Komunikasi Masyarakat Multikultural (Hani'ah, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Trunojoyo Madura)	114



11

Bahasa Visual Topeng Cirebon

Erwin Ardianto Halim
Dosen Program Studi Desain Interior Arsitektur
Fakultas Seni Rupa dan Desain
Universitas Kristen Maranatha, Bandung

Abstract

Cirebon is one of city of culture in West Java. Various kind of arts are produced here, some of them are mirror painting, Cirebon Mask, and Cirebon Batik.

In this biblio study will be discussed about visual language of Cirebon Mask. Cirebon Mask or usually called by Babakan Mask is the mask which is used for ritual dances. The Mask Dance is such a populace art which performs dances with the dancers use Cirebon Mask or cover. The Cirebon Mask is the symbol to the Creation of the Universe based on the belief system ancient of Indonesia and Hindhu-Budhis-Majapahit. In the performance of Cirebon Mask usually illustrates human's life. Start from the first creation of man and universe until the life at the present, as well with every character which human posses. The visual language of Cirebon Mask reflects from the color and character from the mask that wished to perform, such as Panji, Kalana, Samba, Tumenggung, Rumyam, and Pendem.

The result of this biblio study is that the visual language form Cirebon Mask reflects the character and figure that wished to be exposed in this mask dance, which is given esthetical element in form of ornament. The ornament is made to strengthen the characteristic in Cirebon Mask.

Key words: *Mask Cirebon, Panji, Kalana, Samba, Tumenggung, Rumyang, dan Pendem.*

Pendahuluan

A. Sejarah Kota Cirebon

Menurut Manuskrip Purwaka Caruban Nagari, pada abad XIV di pantai Laut Jawa ada sebuah desa nelayan kecil bernama Muara Jati. Pada waktu itu sudah banyak kapal asing yang datang untuk berniaga dengan penduduk setempat. Pengurus pelabuhan adalah Ki Gedeng Alang-Alang yang ditunjuk oleh penguasa Kerajaan Galuh (Padjadjaran). Dan di pelabuhan ini juga

terlihat aktivitas Islam semakin berkembang. Ki Gedeng Alang-Alang memindahkan tempat pemukiman ke tempat pemukiman baru di Lemahwungkuk, 5 km arah selatan mendekati kaki bukit menuju kerajaan Galuh. Sebagai kepala pemukiman baru diangkatlah Ki Gedeng Alang-Alang dengan gelar Kuwu Cerbon.

Pada Perkembangan selanjutnya, Pangeran Walangsungsang, putra Prabu Siliwangi ditunjuk sebagai Adipati Cirebon dengan Gelar Cakrabumi. Pangeran inilah yang mendirikan Kerajaan Cirebon, diawali dengan tidak mengirimkan upeti kepada Raja Galuh. Oleh Raja Galuh dijawab dengan mengirimkan bala tentara ke Cirebon Untuk menundukkan Adipati Cirebon, namun ternyata Adipati Cirebon terlalu kuat bagi Raja Galuh sehingga ia keluar sebagai pemenang. Dengan demikian berdirilah kerajaan baru di Cirebon dengan Raja bergelar Cakrabuana. Berdirinya kerajaan Cirebon menandai diawalinya Kerajaan Islam Cirebon dengan pelabuhan Muara Jati yang aktivitasnya berkembang sampai kawasan Asia Tenggara.

B. Bahasa Visual

Bahasa Visual merupakan salah satu bahasa yang harus dikuasai oleh seorang desainer dan seniman. Dimaksudkan bahwa desain dan seniman sebagai penerjemah visual yang harus menerjemahkan pesan kedalam bentuk visual. Ini disebabkan karena banyaknya makna dan filosofi pada karya seni tradisional Indonesia , terutama Topeng Cirebon ini.

Thomas Ockerse, ahli komunikasi visual Amerika, memilah bahasa visual dalam tiga jenis. *Practical Language* yg sifatnya kognitif, satu tanda satu arti (peran informasi); *Dialectical Language* yg sifatnya interaktif dan membujuk (peran persuasi); *Poetical Language* yaitu tanda yang mengantarkan kita pada kesadaran lebih tinggi. Bagian ketiga ini yang biasa kita percaya sebagai faktor estetika, poetik atau peran seni dalam desain. Pada bagian inilah kepekaan dan kreativitas desainer dan ilustrator—dalam menampilkan sesuatu yang artistic—ditantang.

Sehingga Bahasa Visual memiliki peranan yang cukup penting dalam sebuah karya seniterutama karya tradisional, dimana bahasa visual akan menyampaikan banyak informasi, makna dan filosofi dalam sebuah karya. Dengan itu pesan yang akan disampaikan kepada penerima pesan.

Pembahasan Karya

A. Topeng Cirebon

Topeng Cirebon merupakan salah satu kesenian yang mempesona dan menarik, Topeng Cirebon ini berasal dari Kota Cirebon. Topeng Cirebon merupakan serangkaian yang tidak lepas dari Tari topeng karena Topeng Cirebon merupakan unsur terpenting dalam tari topeng. Sehingga lahir secara bersamaan.

Gambar 1.1.Topeng Cirebon

Topeng Cirebon telah dikenal masyarakat sejak abad ke 16. Orang pertama yang mengenalkan topeng ini adalah Sunan Kalijaga, salah satu dari 9 Wali Songo yang dikenal luas di Jawa.



Beliau lebih menyukai penggunaan sarana alternatif dalam penyebaran agama islam, antara lain melalui kesenian, sehingga beliau akhirnya dikenal menjadi Sunan Panggung.

Topeng Cirebon atau bisa disebut Topeng Babakan adalah topeng yang biasa digunakan untuk tarian ritual yang

amat sakral dan juga sama dengan tarian yang berada di daerah lain yang merupakan tarian sakral yang memerlukan sesajian sebelum dipentaskan. Topeng Cirebon yang di

tampilkan melalui tarian dahulu yang sama sekali bukan tontonan hiburan, tetapi setelah adanya perkembangan zaman dan teknologi yang semakin maju sehingga Topeng Cirebon yang ditampilkan bersamaan dengan Tari Topeng untuk acara-acara seperti hajatan, peresmian dan acara khusus yang merupakan pesanan orang tertentu.

Tari Topeng merupakan kesenian rakyat yang mengetengahkan tari-tarian dengan penarinya menggunakan Topeng Cirebon atau kedok serta menggunakan tata busana yang berwarna warni. Terdalarnya terdapat unsur-unsur yang terdapat dalam pertunjukkan seni tari topeng meliputi unsur penari, model-model topeng, pengiring dan tata busana. Semua unsur-unsur tersebut menjadi suatu kesatuan dan tidak terpisahkan dari pertunjukan seni topeng.

Topeng Cirebon adalah simbol penciptaan semesta yang berdasarkan sistem kepercayaan Indonesia purba dan Hindu-Budha-Majapahit.

Topeng Cirebon atau yang biasa di Topeng Babakan berupa serangkaian tari memiliki gerak-gerak tariannya amat minim, namun iringan gamelannya gemuruh. Itulah wujud paradoks antara gerak dan diam.

Gambar 1.2 Tari Topeng



Setiap babak yang dapat berlangsung sampai satu jam, dan dalam Topeng Cirebon yang ditarikan hanya tokoh utama yang tampil dan semua tokoh dimainkan oleh penari yang sama yaitu Dalang Topeng.

Dan dalam pentas Topeng Cirebon yang ditampilkan dengan tarian topeng biasanya menceritakan kehidupan manusia. Mulai dari penciptaan manusia dan alam semesta sampai dengan kehidupan yang sekarang serta karakter-karakter manusia yang terdapat disetiap manusia.

Tokoh-tokoh Topeng Cirebon

Topeng Cirebon ini memiliki beberapa karakter dan tokoh-tokoh yang biasa dan merupakan pesona dari Topeng Cirebon yang ditampilkan dengan tarian. Gerak-gerak tariannya amat minim, namun iringan gamelannya gemuruh. Itulah wujud paradoks antara gerak dan diam.

Tokoh-tokoh Topeng tersebut adalah sebagai berikut:



1. Tokoh PANJI

Panji memiliki watak yang sangat halus, murni, dan seperti bayi yang baru lahir, namun bijaksana, pandai mengendalikan diri, dan rendah hati. Panji merupakan tokoh sejarah dan dalam tokoh topeng Cirebon ini menggambarkan sifat dasar manusia. Tarian Panji ini merupakan *masterpiece* rangkaian lima tarian topeng Cirebon. Tarian Panji justru

merupakan klimaks pertunjukan.

Dalam Topeng Cirebon, Panji memiliki Bahasa Visual, yaitu:

- Berwarna Putih
- Bermata Sayu, melambangkan kerendahan hati dan kehalusan
- Bibir merah tipis bergaris hitam, melengkung dalam senyum sayu manis

Tokoh Panji memiliki gerakan sendiri dan dalam gerakannya mewakili karakter Tokoh panji, seperti berikut:

- Gerakanya Tenang
- Cermat, dan Anggun
- kibasan jari sangat kecil, putaran bahu lembut, dan
- gerakan kaki terbatas

Topeng Panji menyimbolkan peristiwa besar universal, yakni terciptanya alam semesta beserta manusia ini pada awal mulanya.. Tidak mengherankan kalau di zaman dahulu hanya ditarikan oleh Raja. Karena raja dalam kekuasaan Jawa, Raja adalah Dewa itu sendiri.

2 . Tokoh KALANA

Tokoh kedua dalam Topeng Cirebon adalah Kalana yang sama dengan tokoh panji, kalana pun mempunyai watak. Kalana memiliki watak yang menggambarkan raja yang jahat dan rakus.

Gambar 1.4. Topeng Kalana



Tokoh ini merupakan kebalikan dari tokoh panji yang sangat halus. Sama halnya dengan kehidupan sekarang ini dan karakter manusia ada yang jahat dan ada yang baik.

Dalam Topeng Cirebon, Kalana memiliki Bahasa

Visual sebagai berikut:

- Topeng berwarna Merah gelap
- Mata besar menonjol
- Pandangan Marah
- Galak
- Mulut terbuka
- Gigi besar menonjol

Sama halnya dengan tokoh panji, Kalana pun mempunyai gerak, yaitu:

- Langkah panjang dengan kaki merenggang lebar
- Gerak sangat bertenang

3. Tokoh SAMBA

Samba merupakan tokoh ketiga dalam tokoh Topeng Cirebon. Tokoh Samba merupakan Lelaki yang penuh canda dan suka menggoda, tokoh ini mewakili masa kanak-kanak. Samba memiliki nama lainnya yaitu Pamindo, berarti ganda atau yang kedua dan tampil pada saat di tengah pertunjukan.



Gambar 1. 5. Topeng Samba

Samba ini memperkenalkan para penari kepada penonton dan sekaligus mengumumkan urutan pertunjukan.

Samba pun sama dengan tokoh Topeng Cirebon yang lain yaitu memiliki Bahasa Visual :

- Topeng berwarna putih, merah muda cerah, atau biru terang
- Rambut keriting dibubuhi warna emas yang membingkai wajah
- Mata sendu dan alis mata tipis
- Hidung panjang melengkung keatas
- Pipi bulat
- Senyum berseri menampilkan gigi emas yang ditonjolkan oleh bibir merah cerah dengan garis hitam tipis.

Samba memiliki gerakan yang penuh ragam dengan gerak bersemangat , meriah, dan menarik perhatian.

4. Tokoh TUMENGGUNG

Tumenggung adalah seorang lelaki yang kuat dan berpangkat tinggi, menggambarkan pribadi yang matang. Seperti dalam kehidupan manusia Tumenggung



Gambar 1.6. Topeng Tumenggung

mewakili seorang bangsawan dan pada jaman sekarang mewakili seorang pejabat negara.

Dalam topeng Cirebon Tumenggung hadir dalam pentas sebagai Magangiraja dari kerajaan Bauwarna.

Tumenggung memiliki Bahasa Visual yang sangat berbeda dengan topeng yang lain seperti berikut:

- Topeng berwarna merah gelap atau terang.
- Mata merah besar.
- Kumis penuh.
- Mulut terbuka agak lebar yang memperlihatkan gigi putih atau emas.

Tumenggung memiliki gerakan yang kuat dan bertenaga setiap gerak menekankan keterusteranagan, kepercayaan diri dan kekuatan sifatnya.



5. Tokoh RUMYANG

Tokoh ini memiliki kesamaan sifat dengan tokoh Samba, tetapi untuk Rummyang memiliki sifat yang lebih dewasa dan halus dalam gerakan

Gambar 1.7. Topeng Rummyang

Rummyang melukiskan kembalinya sifat muda diusia .Rummyang memiliki Bahasa Visual hampir sama dengan tokoh Samba tetapi pada Rummyang pada wajahnya dilingkupi garis rambut berbentuk hati dan dibuat dengan cat emas. Untuk gerakan sama dengan samba yaitu gerakan

yang beraneka ragam hanya saja lebih halus dan dewasa



6. Tokoh PENDEM

Tokoh ini merupakan tokoh tambahan dalam topeng Cirebon. Tetapi tetap memiliki peran yang penting dan dinanti oleh penonton.

Gambar 1.8. Topeng Pendem

Pendem merupakan Purnakawan Panji dan tampil dengan wajah lucu dan dihadirkan untuk mengisi jeda untuk menghibur penonton dengan dagelan yang seronok dan

lucu. Pendem memiliki Bahasa Visual yaitu: topeng berwarna putih, mata besar dan berwarna merah, terdapat tali lalat pada pipi kanan dan kiri dan bibirnya berwarna merah dengan out line garis hitam tipis dan dibawah bibir terdapat tompel besar.

B. Bahasa Visual (Ragam Hias Topeng) Cirebon



Gambar 1.10. Ragam Hias Topeng Cirebon

Setiap karya pasti memiliki Ragam hias untuk memberikan suatu kesan yang indah pada karya tersebut dan membuat karya tersebut menarik untuk dilihat serta ragam hias ini pun dibuat untuk memberikan atau memperkuat karakter atau sifat yang ingin di perlihatkan dalam karya tersebut. Ragam hias pada gambar diatas diambil dari ragam hias yang berada dibagian tertentu dalam Topeng Cirebon dan untuk ragam hias pada topeng Cirebon ini di buat dengan cara di ukir. Walaupun dengan bentuk-bentuk yang sederhana tetapi ragam hias pada topeng Cirebon ini sangat membuat topeng Cirebon ini

menarik dan juga mencerminkan karakter dan tokoh dalam topeng Cirebon tersebut.

Tidak dapat dipungkiri bahwa ragam hias memiliki pengaruh yang sangat besar dalam suatu karya. Yang menjadikan Ragam hias ini menjadi suatu Bahasa Visual yang memberitahukan kepada orang awam atau penonton mengetahui karakter dan sifat terlebih juga untuk memberitahukan peranan sebagai tokoh topeng Cirebon tersebut. Sehingga karya tersebut dapat di ingat dan menarik dan di ingat oleh orang banyak.

Simpulan

Kesenian di Negara Indonesia memang sangat beraneka ragam ini dikarenakan oleh banyaknya Pulau dan suku di Indonesia. Dan kesenian itu pun tidak jelek bahkan sangat bagus sehingga banyak orang dari luar negeri yang sangat mengagumi dan ingin memiliki kesenian Negara kita.

Tapi kita sebagai orang Indonesia kurang sadar bahwa banyak sekali yang dapat diambil dalam kesenian negara kita sendiri. Kalau anda bertanya “ Apa yang dapat diambil dalam kesenian negara kita? “. Maka kami dapat menjawab banyak. Tetapi pada saat ini kelompok kami memberkesimpulan hal yang paling banyak dan dapat diambil adalah Ragam hias dari setiap kesenian di Indonesia dan juga banyak yang tidak menyadari bahwa Ragam Hias pada Topeng Cirebon ini merupakan bahasa visual yang bias dibaca oleh kita dan mengandung banyak filosofi tradisi yg ada didalamnya.

Dengan adanya bahasa visual yang ada di topeng Cirebon dan mengetahui arti didalam ragam hias itu akan memudahkan penerapan ragam hias dari suatu kesenian, yang sangat bermanfaat untuk diterapkan dalam mendesain suatu rumah atau sarana-sarana yang lain. Ragam hias ini dapat dipakai sebagai ukiran-ukiran pada pintu, furniture, keramik, jendela, dan untuk topeng Cirebonnya sendiri bisa dijadikan suatu sarana dekoratif. Sehingga sarana-sarana yang kami desain ini memiliki ssesuatu yang sangat Unik dan berkarakter.

Daftar Pustaka

<http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/0104/29/khazanah/lainnya05.htm>

<http://www.jabar.go.id/detail.php?data=topeng>

<http://www.kompas.com/kompas-cetak/0204/29/dikbud/trad09.htm>

<http://www.konijabar.org/porda9/dermayon>.

[www.harsanari.com/categories of dance.html](http://www.harsanari.com/categories%20of%20dance.html)

<http://www3.itu.int/MISSIONS/Indonesia/news/nb010730meyrin.html>

<http://www.mizan.com/index.php?fuseaction=emagazine&id=29&fid=304>

Suanda, Endo, *Topeng*; Pendidikan Seni Nusantara, Jakarta, 2005.

Tabrani, Primadi, *Bahasa Rupa*; Kelir, Bandung. 2006

Sulendraningrat, *Sejarah Cirebon*, Lemahwungkuk, Cirebon, 1975